

ETIKA MEMODERASI KUALITAS AUDIT YANG DIPENGARUHI PENGALAMAN, INTEGRITAS, DAN AKUNTABILITAS AUDITOR

Vicky Nur Utami

Inspektorat Utama BRIN
vickynurutami@gmail.com

Lioni Indrayani

Universitas Pamulang
dosen02626@unpam.ac.id

Achmad Ludvy

Universitas Pamulang
dosen02586@unpam.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman Auditor, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data dan angka-angka yang telah diperoleh dari sumber data lalu hasil temuan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek sehingga mendapatkan suatu gambaran yang jelas dari temuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan responden berjumlah 49 (empat puluh sembilan) orang auditor dengan kriteria tertentu yang bekerja di lingkungan Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Data dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dan diolah dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa integritas dan akuntabilitas berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Sementara pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Etika auditor mampu memoderasi dengan memperkuat pengalaman auditor, integritas dan akuntabilitas pada kualitas audit.

Kata kunci: Pengalaman Auditor, Integritas, Akuntabilitas, Kualitas Audit dan Etika Auditor

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of Auditor Experience, Integrity and Accountability on Audit Quality with Auditor's Ethic as a Moderating Variable at the Main Inspectorate of the Ministry of Research and Technology/National Research and Innovation Agency. This research is a quantitative study using primary data through a questionnaire. Quantitative research utilizes data and numbers obtained from data sources and the finding are systematically, factually and accurately described regarding the facts and characteristics of an object, providing a clear picture of the research findings. The sampling technique in this study using purposive sampling with respondents amounting to 49 (fourty nine) auditors with certain criteria who work in the environment Main Inspectorate of the Ministry of Research and Technology/National Research and Innovation Agency. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) and processed with the SPSS application. The result of this study prove that integrity and accountability have a significant effect on audit quality. Meanwhile, the auditor's experience does not have a significant effect on audit quality. Auditor's ethic able to moderate by strengthening auditor's experience, integrity and accountability on audit quality.

Keywords: Auditor Experience, Integrity, Accountability, Audit Quality and Auditor's Ethic



PENDAHULUAN

Aktivitas audit internal yang dijalankan secara efektif akan menjadi sesuatu yang sangat berharga di mata manajemen. Hery, menyebutkan objektivitas, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor internal yang kompeten akan dapat secara signifikan memberi nilai tambah bagi pengendalian internal. Meskipun belum dirasakan adanya suatu masalah, audit internal terhadap kegiatan operasional perlu dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kinerja organisasi yang bersangkutan. Audit internal yang dilakukan secara teratur, diharapkan sebagai informasi bagi manajemen untuk segera mengetahui penyebab, mengidentifikasi masalah dan sumber penyebabnya, serta mengatasi dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya.¹

Arens, Elder dan Beasley, menyebutkan bahwa auditor juga harus memahami entitas dan lingkungannya secara mendalam mencakup pengetahuan tentang industri klien berikut lingkungan peraturan dan operasinya termasuk hubungan eksternal. Auditor juga mempertimbangkan strategi dan proses bisnis klien serta faktor-faktor keberhasilan yang sangat penting yang berhubungan dengan strategi itu. Suatu pendekatan terpadu pada auditing memperhitungkan baik risiko salah saji maupun pengendalian operasi yang dimaksudkan untuk mencegah salah saji, karena perusahaan semakin kompleks, tidak lagi cukup bagi auditor untuk hanya berfokus pada transaksi-transaksi akuntansi.²

Dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Pasal 9 ayat (1), disebutkan bahwa dalam menyelenggarakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, BPK dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah. Inspektorat sebagai audit internal pemerintah berperan dalam memberikan informasi melalui hasil audit yang berkualitas untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kementerian/lembaga.

Penelitian Ramantha dan Oktarini, menjelaskan bahwa kompetensi dapat diperoleh seiring dengan banyaknya pengalaman kerja auditor yang tercermin dari banyaknya penugasan yang dilaksanakan serta pelatihan yang diikuti. Keberhasilan auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Kumaat menjelaskan bahwa pekerjaan auditor yang harus selalu berinteraksi dengan berbagai tipe manusia, bahkan mempengaruhi orang lain, sehingga mau tidak mau juga harus

¹ Hery, *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional* (Jakarta: Grasindo, 2017).

² Alvin A Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Edisi ke 15, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2015).

memiliki aura kepemimpinan yang memadai, bisa berasal dari bakat (*borned to be a leader*) maupun hasil pembentukan (*leader by learning experience*). Auditor harus independen dalam mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan akar masalah hingga mengeluarkan rekomendasi solusi, dan integritas menjadi hal yang tidak dapat ditawar. Sosok internal auditor yang ideal harus memiliki keunikan tersendiri, yaitu perpaduan karakter yang jarang dijumpai pada posisi/profesi lain.³

Umar dkk., menjelaskan bahwa pasang surut kinerja auditor telah banyak memberikan dampak pada kondisi perekonomian suatu bangsa. Rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki pemeriksa dalam menyelesaikan audit mempengaruhi kualitas audit.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 01 Tahun 2017, pada pernyataan standar umum pertama disebutkan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor harus memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Berhubungan dengan pilihan kegiatan praktik dan disesuaikan dengan situasi, disebutkan oleh Tandiontong bahwa di samping teknik audit atau prosedur audit, pemahaman (*comprehension*) yang harus dihayati dan benar-benar dikuasai. Kreativitas sangat diperlihatkan pada level analisis, sintesis dan evaluasi karena berpengaruh pada hasil audit (laporan audit dan opini), bukan hanya sekedar memilih tetapi betul-betul dibutuhkan adanya kerja otak yang keras, terlatih dengan pengalaman.⁴

Beberapa masalah yang saat ini dihadapi Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional tidak hanya berdampak pada status organisasi, tetapi juga berdampak pada luasnya lingkup pengawasan, bertambahnya kebutuhan sumber daya manusia pengawasan dan pertambahan kebutuhan sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) auditor bersertifikat dan SDM Inspektorat Utama secara umum yang masih terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitas;
- b. Sumber daya pendukung seperti sarana dan prasarana masih belum memadai;
- c. Ruang kerja belum selesai.

Auditor Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional dituntut agar dapat memenuhi capaian target laporannya, namun auditor juga dituntut agar dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya yang diharapkan dapat memberikan informasi hasil pengawasan yang bermanfaat bagi organisasi dan sebagai upaya mencegah adanya kecurangan.

³ Valery G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Erlangga, 2017).

⁴ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Pusdiklatwas BPKP, menyatakan bahwa selain dituntut untuk mematuhi ketentuan dan peraturan kepegawaian sebagai seorang pegawai negeri sipil, auditor yang bekerja di sektor publik juga dituntut untuk menaati kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) serta Standar Audit APIP atau standar audit lainnya yang telah ditetapkan.⁵ Perilaku seorang auditor pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin agar hasil kerjanya memenuhi standar mutu yang harus dicapai, perlu diketahui oleh setiap mereka yang berprofesi sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Dalam penelitian Dewi dan Sudana menemukan bahwa pengalaman, due professional care dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka keputusan yang diambil akan semakin dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Anggrainy, menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.⁶

Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Merkusiwati, ditemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas audit auditor BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali.⁷

Demikian pula dalam penelitian Suharti, Anugerah dan Rasuli disimpulkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat hubungan pengalaman kerja auditor, profesionalisme, integritas dan independensi dengan kualitas audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau.⁸

Dewi dan Widanaputra, menyebutkan dalam penelitiannya bahwa untuk memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesinya dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretense sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

⁵ Pusdiklatwas BPKP, *Kode Etik dan Standar Audit Intern* (Bogor: Pusdiklatwas BPKP, 2014).

⁶ Agnes Christy Anggrainy, Andreas Andreas, dan Supriono Supriono, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (24 Mei 2018).

⁷ Desak Putu Kartika Rosiana Dewi dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Governance Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (26 Januari 2016).

⁸ Suharti Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 2, no. 1 (30 Juni 2018).

Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman dan *due professional care*.

Ditemukan pula bahwa etika auditor mampu memperlemah hubungan pengalaman kerja pada kualitas audit dan memperkuat hubungan integritas pada kualitas audit.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memperkuat peran auditor dalam melaksanakan audit, serta dapat menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dengan cermat dan seksama dengan maksud baik yang berintegritas serta berakuntabilitas dan kritis terhadap bukti audit.

TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*, memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. *Agent* didelegasikan pertanggungjawaban atau diamanahkan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan *Principal*.⁹

Independen auditor dinyatakan perlu dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*). Pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*), diperlukan untuk mengurangi adanya masalah agensi. Semakin berkembangnya perusahaan atau entitas bisnis maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakilkan oleh manajemen (direksi). Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymetric information*. Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi yang memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasi agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

⁹ Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1 Oktober 1976), [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

Berdasarkan *Agency Theory*, internal auditor memiliki kedudukan sebagai penengah yang dapat meminimalisir konflik antara *principal*, yaitu pemangku kepentingan dalam Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, dengan *agent* yaitu satuan kerja dibawahnya. Semakin lama dan banyaknya pengalaman auditor maka akan semakin menghasilkan kualitas audit yang baik pada Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Semakin tinggi integritas auditor akan mampu menghadapi segala tekanan akan pengaruh *agent* dan rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan audit akan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, *conflict of interest* di dalam kementerian dapat diminalisir ketika auditor patuh terhadap etika profesinya.

B. Definisi Auditing

Auditing menurut Ardianingsih, didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁰ Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis atas peristiwa ekonomi terhadap kesesuaian kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun tujuan pemeriksaan akuntan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.¹¹

C. Profesi Auditor

Profesi auditor dikemukakan Ardianingsih diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu auditor eksternal, auditor internal dan auditor pemerintah. Auditor sebagai profesi yang membutuhkan pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang memadai.¹²

1. Auditor Eksternal, merupakan pihak luar yang dapat melakukan semua jenis audit, yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen dan tidak memihak baik terhadap *auditee*-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal adalah akuntan yang bekerja

¹⁰ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP), *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹² Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*.

pada kantor akuntan publik dan memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit/*auditee*. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk satu kali penugasan audit kemudian menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan *auditee* yang terdapat dalam laporan auditor independen.

2. Auditor Internal merupakan pegawai dari perusahaan yang diaudit dan mendapatkan gaji dari perusahaan. Auditor internal biasanya melakukan audit kepatuhan dan audit operasional dan melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan sebagai bentuk jasa bagi perusahaan. Biasanya pihak luar tidak dapat mengandalkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal karena kedudukannya yang kurang independen. Auditor internal biasanya melaksanakan kegiatan audit setahun 2 (dua) kali atau sesuai dengan kebutuhan organisasi/ perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan bagi perusahaan.
3. Auditor Pemerintah merupakan auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah, berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan digaji oleh negara. Dalam melakukan kegiatan audit maka auditor berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) serta bertugas untuk melakukan audit atas petanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Auditor pemerintah eksternal adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan dapat melakukan berbagai jenis audit. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai alat control atas pelaksanaan keuangan negara. Hasil akhirnya berupa opini yang terdapat dalam laporan auditor independen
 - b) Auditor pemerintah internal adalah BPKP, KPK, Inspektorat, Inspektorat Utama, Inspektorat Jenderal. Biasanya lebih banyak melakukan jenis audit kinerja atau operasional dan audit kepatuhan atau kesesuaian. Hasil akhir yang diberikan adalah berupa rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan.

D. Pengalaman Auditor

Ditilik dari keterampilan menguasai aktivitas-aktivitas utama audit internal, auditor dibedakan Kumaat ke dalam 2 kategori keterampilan, yaitu:¹³

¹³ Kumaat, *Internal Audit*.

1. *Beginner/Junior Auditor* (Auditor Pemula)

Seorang junior auditor maupun auditor harus menguasai teknis pelaksanaan audit (termasuk menggali fakta melalui teknik wawancara), mendapatkan pengakuan auditee atas temuan audit via konfirmasi tertulis (dengan kaidah bahasa dan konstruksi kalimat yang baik), serta menindaklanjuti temuan melalui pemantauan pascapelaksanaan audit. Pada umumnya harus dapat menjabarkan lingkup/objek audit yang dipercayakan kepadanya ke dalam hitungan waktu kerja dan menuangkannya dalam jadwal anggaran pemeriksaan.

2. *Well Experienced/Senior Auditor* (Auditor Berpengalaman)

Yaitu auditor yang diakui cukup berpengalaman dengan mampu membangun panduan dan kertas kerja audit, memimpin tim audit (termasuk melakukan investigasi hingga menjurus ke arah fraud sekalipun), menyusun laporan audit, serta meluncurkan hasil evaluasi periodik.

E. Akuntabilitas

Umar menyebutkan bahwa akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

F. Definisi Etik, Etika Profesi dan Kode Etik

Etik didefinisikan dalam Pusdiklatwas BPKP menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat dan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.¹⁴ Sedangkan etika adalah ilmu tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Refleksi logis dan kritis atas nilai dan norma-norma untuk pengendalian diri disebut etika. Seorang profesional terbentuk dari proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi. Profesi itu beranggotakan para profesional yang merupakan kumpulan orang-orang berkeahlian dan berkemahiran. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri. Dalam memberikan jasa profesionalnya secara berkualitas maka para profesi dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat dan sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “*built-in mechanism*” berupa kode etik profesi, yang diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyalahgunaan keahlian.

¹⁴ BPKP, *Kode Etik dan Standar Audit Intern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan pada Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional dengan alamat di Graha Widya Bhakti No. 121-122, Jalan Raya Puspiptek, Kota Tangerang Selatan. Total pegawai di Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional adalah sebanyak 158 orang. Metode yang digunakan dalam menyeleksi sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Pegawai yang sudah mengikuti diklat Jabatan Fungsional Auditor (JFA).
2. Pegawai yang sudah memiliki sertifikat lulus Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan diperankan sebagai auditor internal pada unit kerjanya.

Penulis mendapat respon sebanyak 91 orang, namun yang memenuhi kriteria *purposive sampling* tersebut adalah sebanyak 49 orang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah Pegawai Inspektorat Utama Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional dengan kriteria tertentu.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dan digunakan merupakan penyebaran kuesioner kepada auditor di lingkungan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang sesuai dengan kriteria sampel. Hasil penyebaran kuesioner, berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden dan berhasil diperoleh, digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Tahap pengumpulan data Pada tahap pertama dilakukan penyebaran kuesioner, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian menunggu pengisian tersebut. Pada tahap kedua dengan mengambil kuesioner yang sudah diisi oleh responden, kemudian dilakukan pengolahan data. Jawaban yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini diberi skor yang mengacu pada skala Likert, dimana skala Likert tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Variabel penelitian, dalam skala Likert, akan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang terukur dan dapat dijadikan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab.

Dalam penelitian ini, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkap ke dalam skala Likert yang terdiri dari 5 poin, yaitu:

1. Sangat setuju diberi skor : 5
2. Setuju diberi skor : 4
3. Ragu-ragu diberi skor : 3
4. Tidak Setuju diberi skor : 2

5. Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Profil responden dilihat dari usianya berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
20 – 25 tahun	17	34,7
30 – 39 tahun	25	51,0
40 – 49 tahun	4	8,2
50 – 59 tahun	3	6,1
Jumlah	49	100

Sumber: data primer diolah 2020

Hasil pengelompokkan responden berdasarkan usia pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia antara 30 – 39 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (51,0%). Sebanyak 17 orang (34,7%) responden berusia antara 20 – 25 tahun, sebanyak 4 orang (8,2%) responden berusia antara 40 – 49 tahun, dan 3 orang (6,1%) responden berusia antara 50 – 59 tahun.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif 30 sampai dengan 39 tahun, dan telah memperoleh pendidikan dan pelatihan sebagai auditor. Profil responden berdasarkan jenis kelaminnya yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	25	51,0
Perempuan	24	49,0
Jumlah	49	100

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 49 orang atau 100% responden berjenis kelamin laki-laki 25 orang atau 51,0% dan sebanyak 24 orang responden berjenis kelamin perempuan atau 49,0%. Karakteristik ini menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang menjalankan tugas dan fungsi sebagai auditor.

Profil responden berdasarkan tingkat pendidikannya yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Responden Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
D3	8	16,3
S1	34	69,4
S2	7	14,3
Jumlah	49	100

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah sarjana (S1). Terdapat 34 orang (69,4%) responden dengan pendidikan S1, 8 orang (16,3%) responden dengan pendidikan D3, dan 7 orang (14,3%) responden dengan pendidikan S2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden telah memenuhi standar minimum kualifikasi pendidikan. Profil responden dilihat dari masa kerja yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase %
1 tahun	2	4,1
2 tahun	33	67,3
2,5 tahun	1	2,0
3 tahun	4	8,2
5 tahun	2	4,1
11 tahun	1	2,0
12 tahun	1	2,0
16 tahun	1	2,0
20 tahun	2	4,1
22 tahun	1	2,0
32 tahun	1	2,0
Jumlah	49	100

Sumber: data primer diolah 2020

Pada penelitian ini, deskripsi variabel disajikan untuk mengetahui tanggapan responden pada masing-masing item pernyataan kuesioner. Dengan menggunakan penilaian dalam bentuk nilai indeks, diketahui indeks untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

$$\text{Indeks tertinggi} = \frac{\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}}{\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{5 \times 49}{5 \times 49} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Indeks terendah} = \frac{\text{skor terendah} \times \text{jumlah responden}}{\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1 \times 49}{5 \times 49} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Interval} = \text{indeks tertinggi} - \text{indeks terendah} = 100 - 20 = 80$$

$$\text{Jarak kelas} = \frac{\text{Interval}}{\text{Kelas}} = \frac{80}{5} = 16$$

Besar tanggapan responden menggunakan garis kontinum yang berpedoman pada pengelompokkan tanggapan responden dapat dibuat kategori sebagai berikut:

20,00–36,00	36,01-52,00	52,01-68,00	68,01-84,00	84,01-100,00
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

B. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor (X1)

Variabel pengalaman auditor pada penelitian ini terdiri dari 3 pernyataan. Dari hasil penelitian pengisian kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi nilai indeks tentang item pertanyaan variabel pengalaman auditor (X1), sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Variabel Pengalaman Auditor (X1)

No	Pernyataan	Skor	Indeks	Kategori
1	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	231	94,28	Sangat Tinggi
2	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	233	95,10	Sangat Tinggi
3	Semakin banyak satuan kerja yang saya tangani,	223	91,02	Sangat

	semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.			Tinggi
--	--	--	--	--------

Sumber: data primer diolah 2020

Data pada tabel di atas menunjukkan secara umum variabel pengalaman auditor (X1), ketiga pernyataan memperoleh nilai indeks dengan kategori sangat tinggi pada rentang interval nilai indeks 91,02 s/d 94,28. Item pernyataan paling rendah adalah pada pernyataan ketiga dan yang memperoleh nilai indeks paling tinggi pada pernyataan kedua.

Analisis Deskriptif Variabel Integritas

Variabel integritas pada penelitian ini terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi nilai indeks tentang item pertanyaan variabel integritas (X2), sebagai berikut:

Tabel 6
Deskripsi Variabel Integritas (X2)

No	Pernyataan	Skor	Indeks	Kategori
1	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan, baik diawasi maupun tidak diawasi.	233	95,10	Sangat Tinggi
2	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.	220	89,79	Sangat Tinggi
3	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.	219	89,38	Sangat Tinggi
4	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.	223	91,02	Sangat Tinggi

Sumber: data primer diolah 2020

Data pada tabel di atas menunjukkan secara umum variabel integritas (X2), keempat pernyataan memperoleh nilai indeks dengan kategori sangat tinggi pada rentang interval nilai indeks 89,38 s/d 95,10. Item pernyataan paling rendah adalah pada pernyataan ketiga dan yang memperoleh nilai indeks paling tinggi pada pernyataan pertama.

Analisis Deskriptif Variabel Akuntabilitas (X3)

Variabel akuntabilitas pada penelitian ini terdiri dari 3 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian pengisian kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi nilai indeks tentang item pertanyaan variabel akuntabilitas (X3), sebagai berikut:

Tabel 7
Deskripsi Variabel Akuntabilitas (X3)

No	Pernyataan	Skor	Indeks	Kategori
1	Adanya motivasi dalam diri saya, dapat membuat pekerjaan audit terselesaikan dengan baik.	224	91,43	Sangat Tinggi
2	Saya mencurahkan seluruh usaha dan daya pikir dalam melakukan audit.	213	86,94	Sangat Tinggi
3	Saya yakin bahwa atasan memeriksa pekerjaan saya dengan teliti.	199	81,22	Tinggi

Sumber: data primer diolah 2020

Data pada tabel di atas menunjukkan secara umum bahwa variabel akuntabilitas (X3) memperoleh nilai indeks dengan kategori sangat tinggi, sangat tinggi dan tinggi pada rentang interval nilai indeks 81,22 s/d 91,43. Item pernyataan paling rendah adalah pada pernyataan ketiga dan yang memperoleh nilai indeks paling tinggi pada pernyataan pertama.

Analisis Deskriptif Variabel Etika Auditor (Z)

Variabel akuntabilitas pada penelitian ini terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi nilai indeks tentang item pertanyaan variabel etika auditor (Z) sebagai berikut:

Tabel 8
Deskripsi Variabel Etika Auditor (Z)

No	Pernyataan	Skor	Indeks	Kategori
1	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.	216	88,16	Sangat Tinggi
2	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	225	91,83	Sangat Tinggi
3	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.	222	90,61	Sangat Tinggi
4	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	204	83,26	Tinggi

Sumber: data primer diolah 2020.

Tabel di atas menunjukkan secara umum variabel etika auditor (Z) memperoleh nilai indeks dengan kategori sangat tinggi, sangat tinggi, sangat tinggi dan tinggi pada rentang interval

nilai indeks 83,26 s/d 91,83. Item pernyataan paling rendah adalah pada pernyataan keempat dan yang memperoleh nilai indeks paling tinggi pada pernyataan kedua.

Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel kualitas audit pada penelitian ini terdiri dari 6 pernyataan. Dari hasil penelitian pengisian kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi nilai indeks tentang item pertanyaan variabel kualitas audit (Y), sebagai berikut:

Tabel 9
Deskripsi Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	Skor	Indeks	Kategori
1	Dalam melaksanakan audit, saya akan melaporkan semua kesalahan.	204	83,26	Tinggi
2	Sebelum melakukan prosedur audit, saya harus memahami sistem informasi terlebih dahulu,	221	90,20	Sangat Tinggi
3	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	219	89,38	Sangat Tinggi
4	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.	213	86,94	Sangat Tinggi
5	Saya tidak mudah percaya terhadap setiap pernyataan selama melakukan audit.	206	84,08	Sangat Tinggi
6	Saya selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	220	89,79	Sangat Tinggi

Sumber: data primer diolah 2020

Dari data pada tabel di atas ditunjukkan secara umum variabel kualitas audit (Y) memperoleh nilai indeks dengan kategori tinggi, sangat tinggi, sangat tinggi, sangat tinggi, sangat tinggi dan sangat tinggi pada rentang interval nilai indeks 83,26 s/d 90,20. Item pernyataan paling rendah adalah pada pernyataan pertama dan yang memperoleh nilai indeks paling tinggi pada pernyataan kedua.

Tabel 10
Data Statistik Deskriptif Variabel-Variabel yang Diujikan
Statistics

	PENGALAMAN AUDITOR	INTEGRITAS	AKUNTABILITAS	ETIKA AUDITOR	KUALITAS AUDIT
N Valid	49	49	49	49	49
Missing	0	0	0	0	0
Mean	14.0204	18.2653	12.9796	17.6939	26.1837
Std. Deviation	1.18127	1.65549	1.40668	1.85072	2.75131
Minimum	10.00	14.00	10.00	14.00	22.00
Maximum	15.00	20.00	15.00	20.00	30.00

Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data valid adalah sebanyak 49 data. Hasil statistik deskriptif variabel-variabel yang diujikan adalah sebagai berikut:

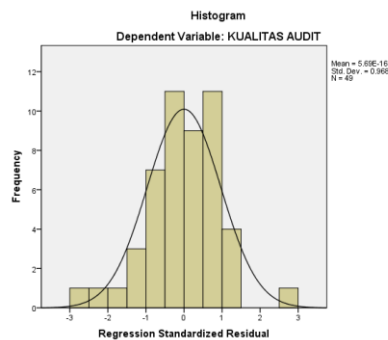
- Variabel pengalaman auditor (X_1) dengan nilai minimum sebesar 10,00, memiliki nilai maksimum 15,00. Diketahui nilai mean sebesar 14,02 dan nilai standar deviasi sebesar 1,18 dimana artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
- Variabel integritas (X_2) pada di atas memiliki nilai minimum sebesar 14,00, dengan nilai maksimum 20,00. Diketahui nilai mean sebesar 18,26 dan nilai standar deviasi sebesar 1,65 dimana artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
- Variabel akuntabilitas (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 10,00, dengan nilai maksimum 15,00. Diketahui nilai mean sebesar 12,98 dan nilai standar deviasi sebesar 1,40 dimana artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
- Variabel etika auditor (Z) memiliki nilai minimum sebesar 14,00, dengan nilai maksimum 20,00. Diketahui nilai mean sebesar 12,98 dan nilai standar deviasi sebesar 1,85 dimana artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
- Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 22,00, dengan nilai maksimum 30,00. Diketahui nilai mean sebesar 26,18 dan nilai standar deviasi sebesar 2,75 dimana

artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pengalaman auditor, integritas dan akuntabilitas pada kualitas audit adalah sebagai berikut:

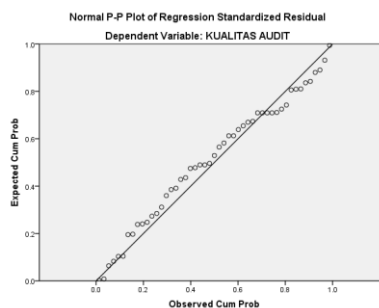
Gambar 1
Kurva Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Dari gambar kurva di atas dapat dilihat bahwa besarnya pembagian data atau rata-rata sebaran data yang diwujudkan dalam kurva normal menyerupai lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 2
Grafik P-P Plot Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS, 2020.

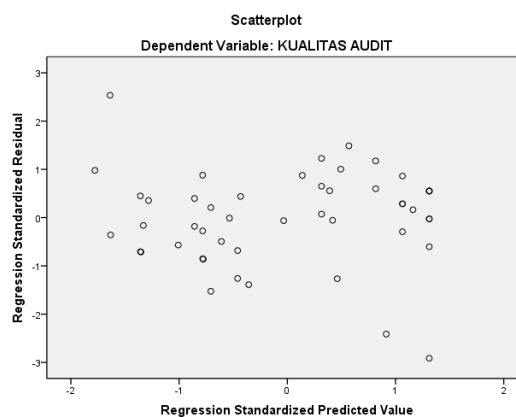
Hasil grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi residual berdistribusi normal.

D. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas pengalaman auditor, integritas dan akuntabilitas pada kualitas audit yang diperoleh menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Gambar 3

Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Dari grafik output SPSS terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka model regresi memiliki varians dari residual homogeny (tidak terjadi masalah heterokedastisitas).

E. Uji F

Pengaruh Pengalaman Auditor, Integritas dan Akuntabilitas pada Kualitas Audit

Penentuan hasil Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. F tabel = 2,81. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji F Pengalaman Auditor, Integritas dan Kualitas Audit pada Kualitas Audit
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.486	3	76.162	25.414	.000 ^a
	Residual	134.861	45	2.997		
	Total	363.347	48			

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, PENGALAMAN AUDITOR, INTEGRITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung 25,414 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengalaman auditor (X1), integritas (X2) dan akuntabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan pada kualitas audit (Y).

Pengaruh Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating

Penentuan hasil Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. F tabel = 2,81. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji F Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai
Variabel Moderating
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.474	3	83.491	33.286	.000 ^a
	Residual	112.873	45	2.508		
	Total	363.347	48			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.474	3	83.491	33.286	.000 ^a
	Residual	112.873	45	2.508		
	Total	363.347	48			

a. Predictors: (Constant), X1_Z, PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung 33,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Pengaruh Integritas pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel

Moderating

Penentuan hasil Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. F tabel = 2,81. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Hasil Uji F Integritas pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel

Moderating

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.730	3	86.577	37.600	.000 ^a
	Residual	103.617	45	2.303		
	Total	363.347	48			

a. Predictors: (Constant), X2_Z, INTEGRITAS, ETIKA AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung 37,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa integritas yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating

Penentuan hasil Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. F tabel = 2,81. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji F Akuntabilitas pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	243.804	3	81.268	30.592	.000 ^a
Residual	119.543	45	2.657		
Total	363.347	48			

a. Predictors: (Constant), X3_Z, ETIKA AUDITOR, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung 30,593 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit. Auditor yang berpengalaman akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, namun perlu dipertimbangkan ketersediaan jumlah auditor yang berpengalaman dalam unit kerja dengan beban kerja. Selanjutnya Integritas berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit. Auditor yang berintegritas tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Akuntabilitas berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit, maka Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating. Semakin banyak pengalaman auditor yang dimoderasi oleh etika auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Integritas berpengaruh signifikan pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating. Integritas yang dimoderasi oleh etika auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, Agnes Christy, Andreas Andreas, dan Supriono Supriono. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (24 Mei 2018).
- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi ke 15, Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2015.
- BPKP, Pusdiklatwas. *Kode Etik dan Standar Audit Intern*. Bogor: Pusdiklatwas BPKP, 2014.
- Dewi, Desak Putu Kartika Rosiana, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. "Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Governance Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (26 Januari 2016).
- Hery. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1 Oktober 1976). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kumaat, Valery G. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Suharti, Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)." *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 2, no. 1 (30 Juni 2018).
- Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2016.